

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

Pada Bab ini akan menjelaskan tentang teori yang menjadi landasan penelitian dan studi terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini akan menganalisis sektor-sektor unggulan sebelum pandemi COVID-19 tahun 2019 dan pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020 di Pulau Jawa.

2.1 Teori Sektor Basis

Sektor basis (sektor unggulan) merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan perekonomian regional. Teori ini menyatakan bahwa penentu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat bergantung pada kemampuan mengekspor barang dan jasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa kekuatan utama pertumbuhan wilayah adalah dengan adanya permintaan dari luar akan barang dan jasa yang dihasilkan untuk di ekspor. Menurut Adisasmita (2005:22) pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi sumbangan sektor industri, tingkat teknologi, perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Arsyad (2010:376) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar wilayah. Proses produksi atau pertumbuhan industri-industri di suatu daerah menggunakan sumber daya produksi (SDP) lokal, termasuk tenaga kerja dan

bahan baku yang kemudian outputnya diekspor, sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi atau kekayaan daerah, meningkatnya pendapatan perkapita dan terciptanya peluang kerja (*Job Creation*) baru di daerah. Strategi pembangunan daerah berdasarkan pada teori ini dengan adanya penekanan terhadap arti penting bantuan (*aid*) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasi kebijakannya mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut.

Menurut Richardson dalam bukunya Adisasmita, analisis suatu sektor basis ekonomi adalah berkaitan dengan identifikasi pendapatan basis. Jadi semakin bertambahnya kegiatan basis dalam wilayah akan mendorong tingkat pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan. Sehingga permintaan akan barang dan jasa di wilayah naik dan menimbulkan dorongan kenaikan kegiatan non basis (Adisasmita 2005:28).

2.2 Pembangunan Ekonomi

Menurut Arsyad (1999) Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang membutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakatnya dalam mengelola semua sumber yang ada untuk dapat menciptakan lapangan kerja baru. Lapangan kerja baru diharapkan mampu dan dapat mendorong perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah. Pembangunan ekonomi dapat dikatakan maju apabila mengalami pertumbuhan yang dilihat dari kegiatan ekonominya lebih tinggi dari sebelumnya. Sasaran utama pembangunan ekonomi adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi secara merata dan membangun kesejahteraan masyarakat melalui hasil pembangunan termasuk pemerataan pendapatan antar daerah. Pendapatan daerah dapat dijadikan

sebagai aspek penting dari sebuah pertumbuhan ekonomi, karena jika pendapatan masyarakat naik maka pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah tersebut juga naik. Pada dasarnya pembangunan ekonomi bertujuan untuk mendorong terciptanya pemerataan pendapatan dengan adanya perluasan lapangan pekerjaan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan wilayah merupakan berkaitan erat dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, investasi modal, sarana dan prasarana pembangunan, transportasi, komposisi sumbangan sektor industri, tingkat teknologi dan komunikasi, perdagangan antara wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas (Adisasmita 2005:22).

Pembangunan ekonomi daerah menurut Arsyad (2005:374), merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola setiap sumber daya yang ada dan untuk membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta agar terciptanya suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) wilayah tersebut. Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan setiap sumber daya yang ada harus mampu membuat potensi setiap sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun pertumbuhan ekonomi daerah.

Pembangunan daerah perlu adanya strategi pengembangan daerah yang terarah dan terstruktur agar tepat sasaran. Strategi pembangunan daerah dikelompokkan menjadi empat bagian (Arsyad,1999):

a. Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas

Program ini dilakukan dengan perbaikan secara fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan. Dengan tujuan utama menciptakan identitas suatu daerah dan sektor basis serta kualitas hidup masyarakatnya.

b. Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Program ini dilakukan untuk pengembangan dunia usaha yang merupakan menjadi komponen penting untuk perencanaan pembangunan daerah dengan perekonomian yang sehat.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan suatu bagian paling penting dalam proses pembangunan ekonomi daerah.

d. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Program ini dilakukan untuk mengembangkan kelompok masyarakat daerah atau dikenal sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan terciptanya kegiatan sosial yang bermanfaat.

2.3 Studi Terkait

Ikhwan (2021) pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja namun berdampak pula terhadap sektor ekonomi secara global termasuk seluruh wilayah di Indonesia salah satunya Kabupaten Pekalongan. Penelitian

dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perubahan struktur perekonomian dan pergeseran sektor unggulan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)* *Shift Share* dan analisis kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID19 tidak berdampak secara keseluruhan terhadap sektor-sektor perekonomian Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan analisis data kabupaten Pekalongan memiliki 9 sektor basis dan tidak ada pergeseran sektor basis, namun ada terdapat pergeseran kinerja sektor perekonomian unggulan berdasarkan kriteria kinerja pertumbuhan dan daya saing. Dimana terdapat 4 sektor yang mengalami perlambatan kinerja, 7 sektor dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan provinsi Jawa Tengah, dan 1 sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan cepat dan mampu bersaing pada saat sebelum pandemi dan sesudah pandemi COVID-19.

Rachmawati *et al.* (2020) pandemi COVID-19 mengancam kehidupan masyarakat di segala bidang, salah satunya di bidang ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran sektor ekonomi masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif secara matematis menggunakan alat analisis *Shift Share* untuk melihat pergeseran sektoral akibat pandemi COVID-19. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa secara keseluruhan seluruh sektor di kelima provinsi, nilai efek pertumbuhan nasional negatif, nilai bauran industri, di kelima provinsi Indonesia memiliki karakteristik sektoral yang sama. Bauran industri bernilai positif pada beberapa sektor dan ada yang bernilai negatif di lain sektor, nilai *Regional Share* ada kelima provinsi cukup bervariasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan setiap provinsi dalam memproduksi dan untuk nilai total effect bervariasi di kelima provinsi.

Shara (2021) pada dasarnya setiap daerah memiliki potensi sumber daya yang berbeda-beda dan itu sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah. Bali merupakan salah satu daerah sebagai pusat pariwisata yang dapat memberikan gambaran tentang sektor-sektor dasar yang terdapat di setiap daerah. Selain potensi pariwisata Denpasar, penting juga untuk menganalisis sektor dasar dan non-dasar. Pada masa pandemi COVID-19 sangat memungkinkan terjadi perubahan pada struktur perekonomian yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis sektor basis dan non basis di kota Denpasar, (2) menganalisis multiplier effect sektor basis di kota Denpasar, (3) menganalisis sektor basis di kota Denpasar di tengah masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 sektor dasar dan 3 sektor non-basis dari 12 sektor ekonomi yang dianalisis menggunakan data PDRB kota Denpasar selama tahun 2016-2020. Sektor dasar Kota Denpasar yang paling dominan pada masa pandemi COVID-19 adalah sektor Informasi dan Komunikasi.

Assidikiyah *et al.* (2021) Pandemi COVID-19 mengakibatkan terjadinya penurunan pada kegiatan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor-sektor unggulan, andalan, prospektif, dan yang tertinggal di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di publis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) nasional tahun 2015-2020. Analisis data menggunakan *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share* dan Kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor basis di Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi. Sebelum masa pandemi COVID-19 terdapat 14 sektor yang mendorong pertumbuhan PDB Nasional, 10 sektor tumbuh relative cepat, 7 sektor yang memiliki keuntungan nasional. sedangkan pada masa

COVID-19 terdapat 8 sektor yang mendorong pertumbuhan PDB Nasional, 7 sektor tumbuh relative cepat, dan 6 sektor yang memiliki keuntungan lokasional.

Hadist dan Utomo (2021) Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi terutama di wilayah yang padat penduduknya dikarenakan adanya pembatasan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi di Pulau Jawa sebelum pandemi COVID-19 dan pada masa pandemi COVID-19 dengan mengelompokkan Kabupaten/Kota berdasarkan kondisi sosial ekonomi melalui variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, jumlah angkatan kerja, jumlah sektor unggulan, pengeluaran perkapita, dan persentase penduduk miskin, analisis data menggunakan metode Cluster Ensemble. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara rata-rata terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dan jumlah sektor unggulan, serta peningkatan TPT, jumlah angkatan kerja, penduduk miskin, dan pengeluaran per kapita di Pulau Jawa pada masa pandemi COVID-19.

